

**STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KELOMPOK
JAMA'AH YASIN DALAM PENGENALAN MATABA
(MAKANAN TAMBAHAN BALITA)**

**STUNTING PREVENTION STRATEGY THROUGH YASIN
CONGREGATION GROUP IN THE INTRODUCTION OF MATABA
(ADDITIONAL NEWS FEED)**

Faizah¹, Aliyahuna Nafisa Dya K.D², Eka Mahargiani Rokhma³

^{1, 2, 3} Institut Islam Nahdlatu Ulama' (INISNU) Temanggung, Indonesia

E-mail: ¹*iezahahmad363@gmail.com, ²aliyahunanafiss@gmail.com, ³mahargianieka@gmail.com

ABSTRAK

Stunting yang hingga saat ini menjadi permasalahan sosial salah satunya disebabkan oleh pemberian gizi tidak seimbang terhadap balita. Asas rendahnya pemahaman orangtua terhadap pola pemberian gizi seimbang kepada anak, serta peran ganda orangtua sebagai ibu rumah tangga sekaligus berkarir sehingga terpaksa harus menitipkan anak kepada orangtua (nenek) yang mayoritas masih kuno dan tidak memahami strategi parenting. Hal tersebut kemudian menjadi perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam strategi pencegahan stunting melalui jama'ah yasin dalam pengenalan makanan tambahan balita (MATABA). Jama'ah yasin disini adalah sekelompok ibu-ibu muda hingga paruh baya yang didominasi dengan latar belakang mengasuh balita. Pendampingan ini menggunakan metode PAR dengan langkah Community riset social dan problem diagnostic, Community strategic planning, Political Action, dan reflection. Hasil pengabdian dimulai dari observasi penggalian data tentang penyebab stunting, FGD bersama jama'ah yasin untuk menentukan strategi, soialisasi pengenalan makanan tambahan, demo memasak, hingga pembuatan buku saku MATABA dan refleksi.

Kata kunci: Stunting, Jama'ah Yasin, MATABA.

ABSTRACT

Stunting which is currently a social problem, is caused by unbalanced nutrition for toddlers. The principle of low parental understanding of balanced nutrition patterns for children, as well as the dual role of parents as housewives as well as careers so that they are forced to entrust children to parents (grandmothers), the majority of whom are still ancient and do not understand parenting strategies. This then became the author's concern to examine more deeply the stunting prevention strategy through the jama'ah yasin in the introduction of additional food for toddlers (MATABA). Jama'ah Yasin here is a group of young to middle-aged mothers who are dominated by the background of caring for toddlers. This assistance uses the PAR method with Community social research and problem diagnostic steps, Community strategic planning, Political Action, and reflection. The results of the service start from observations of data collection about the causes of stunting, FGD with the yasin congregation to determine strategies, socialization of the introduction of additional food, cooking demonstrations, to making MATABA pocketbooks and reflection.

Keywords: Stunting, Jama'ah Yasin, MATABA.

Received: 2023-09-19; Approved: 2023-11-18; Published: 2023-12-12

PENDAHULUAN

Stunting hingga saat ini menjadi masalah sosial hingga pelosok daerah di kota Temanggung. Salah satunya terjadi di desa purborejo kecamatan bansari kabupaten temanggung. Mengambil data dari website temanggung.go.id, Desa Purborejo merupakan salah satu desa dari 13 desa dan kelurahan diwilayah kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung yang terletak dilembar Gunung Sindoro dengan ketinggian ± 1.300 m diatas permukaan air laut. Desa Purborejo memiliki jumlah penduduk sebesar 1.968 jiwa yang terdiri dari 987 jiwa laki-laki yakni sebesar 51% dan 981 jiwa perempuan atau sebesar 49% Penduduk Desa Purborejo masih memiliki cukup keseimbangan rasio antara laki-laki dan perempuan, atau sekitar 0.96 rasio antara laki-laki dan perempuan. Tingginya angka *stunting* di Kabupaten Temanggung diungkapkan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) RI, Muhadjir Effendy saat berkunjung ke kota Temanggung, yakni mencapai 20,25% (Rosadi: 2022). Jika melihat angka tersebut, dibutuhkan solusi dan penanganan ekstra agar mencapai di angka 4% sebagai taraf aman.

Adapun meningkatnya jumlah *stunting* di kabupaten Temanggung disebabkan oleh tingginya angka pernikahan dini, asas tidak siapan dan pemahaman strategi mendidik anak yang memadai sehingga berdampak pada gizi tidak seimbang pada balita. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kota salah satunya terus meningkatkan taraf pendidikan masyarakat. Selain itu juga mencarikan lapangan pekerjaan baru sehingga jika masyarakat punya pekerjaan dan pendidikan terus meningkat maka tingkat pernikahan dini juga semakin menurun (Khadziq: 2022).

Bentuk *stunting* di Purborejo dikuatkan dengan hasil penelitian Titaley, Ariawan, Hapsari, (Titaley et al., 2019) menyatakan *stunting* salah satunya disebabkan oleh asupan gizi tidak seimbang. Selain itu, faktor seperti rendahnya pendidikan (pengetahuan) seorang ibu (Ruswati et al., 2021) dan kondisi ekonomi juga memberikan kontribusi terhadap penyebab terjadinya *stunting* pada anak (Apriluana & Fikawati, 2018).

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang dialami oleh anak dengan nilai *z-score* (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018; (Wuriningsih et al., 2021) Kemenkes RI (2018) menjelaskan dampak *stunting* yang terlihat adalah anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. *Stunting* terjadi pada seribu hari kehidupan bayi dalam kandungan dan terdeteksi saat anak berusia 2 tahun. Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan sebanyak 8,7 juta atau 30,7% bayi berumur bawah lima tahun (balita) diindikasikan *stunting*, angka tersebut di atas target yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) yakni 20% (Priyono, 2020).

Sejauh ini penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek peningkatan pengetahuan pada ibu hamil (Harizal et al., 2021); (Kiki Ismawati & Bahrun, 2018), program penyuluhan (Hitman, 2021), kegiatan sosialisasi (Rahmawati et al., 2020), edukasi kader (Lestari & Hanim, 2020), pola pengasuhan (Primasari & Keliat, 2020), perbaikan pola makanan bergizi (Arthatiani & Zulham, 2019); (Deviona et al., 2020), pengadaan program pemberdayaan keluarga (Kustin, 2021) dan masyarakat (Astuti, 2018); (Haryani et al., 2021), peningkatan ekonomi (Suttrisno, et al., 2022).

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru dalam pencegahan *stunting* di masyarakat. Jika selama ini pencegahan *stunting* fokus dilakukan melalui unit keluarga kecil, maka penelitian ini mengkaji pentingnya pencegahan *stunting* dilakukan melalui keluarga luas baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu.

Artikel ini memiliki argumentasi bahwa sebab terjadinya stunting tidak hanya kualitas pola asuh dari keluarga kecil, melainkan disebabkan oleh pola asuh dari keluarga besar. Argumentasi ini muncul dari adanya habitus masyarakat di dusun Purborejo dalam mengasuh anak. Pola asuh yang dimaksud ialah setiap anak diasuh oleh orang tua (nenek) dari keluarga inti baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu yang mayoritas memiliki pengetahuan rendah tentang gizi seimbang. Adapun mitra yang didampingi dalam kegiatan pendampingan inia adalah kelompok yasinan di dusun purborejo yang terdiri dari Ibu-ibu yasinan yang berstatus ibu dan neni (nenek), dengan alasan minimnya pemahaman neni (nenek) dan ibu terkait makanan bergizi dan pola pengasuhan yang baik dan benar.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *participatory Action Research* (PAR) dengan terlibat secara langsung pada penggalan informasi, kemudian melakukan aksi sebagai solusi dari masalah yang telah teridentifikasi dengan ikut dalam penyusunan rancangan dan implementasi aksi. Langkah-langkah PAR yang diterapkan dalam pengabdian ini yaitu; *pertama*: observasi kepada komunitas ibu jama'ah yasin untuk menggali permasalahan (*community riset sosial and problem diagnostic*), *kedua*: melakukan FGD dengan jama'ah yasin untuk merumuskan solusi dari masalah yang sudah diketahui (*community strategic planning*), *ketiga*: melakukan pendampingan pengenalan Makanan Tambahan Balita (MATABA) kepada jama'ah yasin selama 3 bulan, *keempat*: membuat buku MATABA serta demo masak MATABA (*political action*), *kelima*: refleksi dan capaian (*reflection*).

Tujuan dilakukannya PAR sebagaimana disebut (Z et al., 2021) adalah untuk melakukan sebuah perubahan. Perubahan disini dimaksudkan dengan cara mengorganisir

komunitas ataupun membentuk komunitas baru. Pengabdian ini difokuskan melalui pendampingan kelompok jama'ah yasinan yang beranggotakan Ibu-ibu dengan mayoritas sebagai pengasuh cucu. Pendampingan ini dilaksanakan selama 30 hari dengan sampel 35 jama'ah. Kegiatan ini melibatkan beberapa ahli gizi setempat dan juga kader posyandu desa. Sehingga proses pendampingan berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan sebagaimana yang telah dilakukan menggunakan metode PAR adalah sebagai berikut:

1. *Community Riset Social dan Problem Diagnostic*

Pada tahapan awal, pendamping melakukan beberapa tahap observasi dan wawancara, observasi dan wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2022, observasi dilakukan dengan mengunjungi rumah perangkat desa, bapak/ ibu kepala dusun dan RT RW di Dusun prupuk lor, dusun cepit dan dusun pesingan desa Purborejo. Observasi berikutnya dilaksanakan tanggal 07-09 Desember 2022, observasi kedua dilaksanakan untuk menggalidata yang berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya stunting pada balita. Observasi ditujukan kepada masyarakat dusun prupuk lor, dusun cepit dan dusun pesingan dengan target ibu yang memiliki balita dan bekerja sama dengan mitra desa.

Dari penggalian data tersebut didapatkan diagnosa permasalahan *stunting* yang ada di dusun tersebut, yaitu rendahnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak sehingga berdampak pada rendahnya pemenuhan gizi seimbang untuk balita. Masalah lain adalah pola pengasuhan anak yang dititipkan kepada nenek (nenek), dan alas rendahnya pendidikan parenting yang dimiliki nenek (nenek).



Gambar 1.1. Penggalian Data Melalui Observasi an Wawancara

2. *Community Strategic Planning*

Tahap ini dilaksanakan dengan kegiatan FGD bersama dengan komunitas jama'ah yasin yang terdiri dari ibu-ibu dengan usia di atas 30 tahun. Diskusi pengabdian dilakukan bersama komunitas jama'ah yasin untuk menyusun strategi bersama dalam penurunan angka stunting terhadap balita di desa Purborejo. Pelaksanaan kegiatan bertempat di rumah Bapak Kepala Desa Purborejo. Dari kegiatan FGD tersebut didapatkan strategi antara lain; pengenalan makanan bergizi, pemilahan makanan untuk anak, demo pembuatan makanan bergizi untuk anak serta pembuatan buku saku tentang MATABA (MAAnan TAMBahan BALita). Kegiatan pendampingan dilaksanakan 5x pertemuan selama 40 hari.



Gambar 1.2. Kegiatan FGD bersama Jama'ah yasin

3. *Political Action*

Tahap ini dilakukan dengan beberapa kegiatan; salah satunya sosialisasi pengenalan makanan tambahan balita. Kegiatan diikuti oleh beberapa jamaah yasin dan bertempat di kediaman bapak kepala desa. Kegiatan ini didampingi oleh Ibu Bidan dan ahli gizi setempat yang memberikan pemaparan tambahan kepada jama'ah. Sosialisasi dimulai dengan pengenalan jenis-jenis makanan yang wajib dikonsumsi dan dihindari oleh balita, pengenalan standar gizi yang terkandung pada sayuran, buah dan lauk, strategi pengolahan yang baik. Kegiatan dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini menambah wawasan baru bagi ibu dan nenek (nenek) tentang makanan bergizi bagi anak, dan menjadi evaluasi bagi mereka terkait pola pemberian makanan yang belum sesuai standart. Dari kegiatan ini juga ditemukan sebuah kasus, seorang anak balita yang tidak menyukai sayuran dan buah-buahan, karena kecintaannya terhadap sambal, bon cabe atau sejenisnya. Hal tersebut terjadi karena pembiasaan dari keluarga yang setiap hari mengonsumsi makanan serba pedas. Selanjutnya, ibu bidan dan ahli gizi memberikan pengarahan dan dampak buruk berkelanjutan bagi anak di usia mendatang.



Gambar 1.3. Sosialisasi Pengenalan Makanan Tambahan Balita

Kegiatan lainnya adalah demo memasak makanan tambahan balita. Kegiatan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu bahwasanya makanan yang dikonsumsi oleh balita harus sesuai dengan standart usia, contohnya mengandung protein nabati dan hewani, kalsium, bebas pewarna dan perasa tambahan, tidak banyak minyak, mengandung nilai gizi seimbang dan lainnya. Kegiatan yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh (Alang et al., 2023) dalam pendampingan pembuatan bolu marble pisang kepada ibu PKK. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan jenis-jenis sayuran yang bagus untuk gizi anak, serta cara pengolahannya. Pada demo kali ini, pengabdian mengajak jamaah untuk membuat puding labu kuning. Bahan yang dibutuhkan, labu kuning, agar-agar, air, susu kental manis, santan, tepung meizina, dan pandan. Dalam proses pembuatan puding, tidak dicampurkan gula karena sudah digantikan dengan susu yang mengandung gula. Kegiatan diakhiri dengan strategi plating makanan yang unik dan menarik untuk anak, seperti inovasi menjadi panda, kucing, dan lainnya.

Selanjutnya adalah pemberian makanan tambahan balita di sekitar dusun. Kegiatan ini sengaja dilaksanakan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada anak bahwa makanan bergizi jauh lebih enak dibandingkan yang tidak memiliki nilai gizi.



Gambar 1.5. Pemberian makanan tambahan balita

Kegiatan terakhir adalah pemberian buku MATABA (Makanan Tambahan Balita) yang dihsuskan untuk orang tua yang memiliki balita. Buku saku ini disusun berdasarkan

anjuan dari bidan setempat dan ahli gizi setempat yang memberikan arahan dan menu-menu yang baik yang seharusnya dikonsumsi oleh anak. Buku tersebut didesain praktik dan simpel, tujuannya untuk memberikan edukasi dan informasi serta panduan orangtua saat hendak membuat menu untuk anak. Di dalamnya, buku tersebut didesain juga langkah-langkah membuat dan menyajikan serta dilengkapi dengan kandungan gizi pada masing-masing bahan yang digunakan. Adapun menu-menunya adalah menu-menu baru yang menarik, hasil kreativitas yang sebelumnya belum pernah disajikan.



Gambar 1.6. Pemberian Buku MATABA

4. Reflection dan Capaian

Sederhananya, refleksi dari kegiatan pendampingan ini adalah adanya kesadaran dan pemahaman orang tua dan nenek (nenek) terkait pemberian makanan tambahan bergizi untuk anak. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan berjalan dengan lancar atas dukungan dari ibu bidan dan ahli gizi setempat juga pendampingan yang dilakukan. Menurut hemat penulis, kegiatan ini memberikan kebermanfaatannya bagi seluruh keluarga desa Purborejo untuk menekan dan mencegah stunting.

Kegiatan ini menghasilkan capaian antara lain; adanya interaksi aktif antara pendamping dan jama'ah, tumbuhnya kesadaran gizi pada orang tua dan nenek (nenek), transfer informasi dari pendamping kepada jama'ah yasin, proses motivasi kepada jama'ah, penerapan inovasi pengolahan makanan menarik untuk anak, dan lainnya.

SIMPULAN

Pendampingan pencegahan stunting melalui jama'ah yasin dalam pengenalan makanan tambahan di desa Purborejo dilaksanakan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang dimulai dengan observasi penggalan data tentang penyebab stunting, FGD bersama jama'ah yasin untuk menentukan strategi, sosialisasi pengenalan makanan tambahan, demo memasak, hingga pembuatan buku saku MATABA hingga refleksi. Penulis

mengucapkan terimakasih kepada beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, salah satunya bapak kepala desa, ibu bidan dan ahli gizi, kelompok jama'ah yasin, masyarakat desa purborejo dan pihak-pihak terkait. Saran agar dilasakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya terkait pemberian makanan tambahan untuk balita sebagai penyempurnya kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Apriyanti, E., & Hartini, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Bolu Marble Pisang Kepok Dan Pie Brownies Bagi Ibu Pkk Di Desa Puundoho. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i1.1449>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256.
- Arthatiani, F. Y., & Zulham, A. (2019). Konsumsi ikan dan Upaya Penanggulangan stunting di Provinsi daerah khusus ibukota Jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2).
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Deviona, D., Nelvia, N., Chairul, C., & Yunandra, Y. (2020). Pelatihan menu sehat balita dalam upaya pencegahan stunting di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 526–530.
- Harizal, N., Neherta, M., & Yeni, F. (2021). Upaya pencegahan stunting pada balita menggunakan intervensi pendidikan kesehatan gizi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 151–168.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30–39.
- Hitman, R. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 624–628.
- Kiki Ismawati, P., & Bahrin, M. (2018). Pengaruh Pemberian Kartu Kontrol Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan. Poltekkes Kemenkes Kendari.

- Kustin, K. (2021). Peningkatan pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan stunting melalui taman gizi di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i1.82>
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Primasari, Y., & Keliat, B. A. (2020). Praktik pengasuhan sebagai upaya pencegahan dampak stunting pada perkembangan psikososial kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263–272.
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M. R., & Risyki, M. F. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79–84.
- Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., & Aprilia, T. R. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(2).
- Sutrisno, & Eko Arief Cahyono. (2022). Pemberdayaan Guru Honorar Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.462>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Wuriningsih, A. Y., Sari, D. W. P., Khasanah, N. N., Distinarista, H., Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2021). Optimalisasi pencegahan stunting melalui kelompok pendamping siaga risiko stunting (KP-Skoring) berbasis self help group. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 58–65.
- Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>